

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat dipandang sebagai cetak biru penelitian, atau bisa juga dikatakan sebagai rencana atau strategi untuk melaksanakan penelitian. Sebagai sebuah rencana, desain penelitian mencakup hal-hal seperti subyek penelitian, penyusunan alat pengumpul data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan aktivitas-aktivitas lain yang menggambarkan langkah dalam proses penelitian.

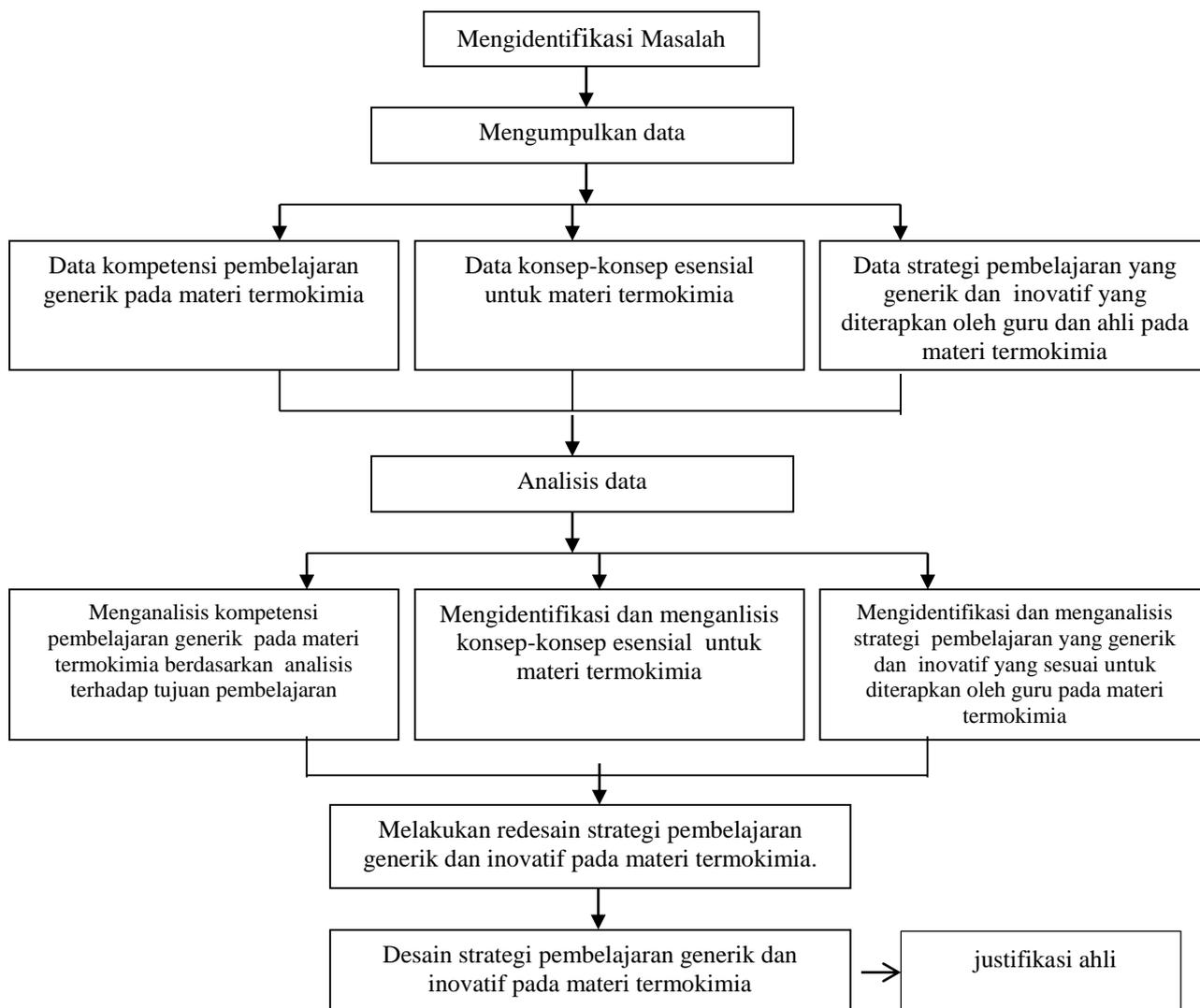
Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (dalam Patilimia, 2011:2) desain kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif jenis *documentary research* (penelitian dokumen).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru kimia dan ahli (dosen) yang berperan dalam penataan pedagogik generik pada materi termokimia. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah buku, dokumen RPP, silabus dan jurnal yang dijadikan sebagai sumber data dalam proses redesain strategi pembelajaran generik dan inovatif kimia pada materi termokimia.

C. Pengumpulan Data

Alur pelaksanaan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif jenis *documentary research* (penelitian dokumenter), oleh karena itu sebagian besar data yang diperlukan bersumber dari dokumen-dokumen. Metode pengumpulan data mencakup interviu, pengumpulan dan reviu dokumen. Berikut ini merupakan uraian data yang diperlukan, instrumen penelitian, uji validitas, serta teknis analisis data.

1. Data yang Diperlukan

a. Tujuan pembelajaran materi termokimia

Data mengenai tujuan pembelajaran ini didapatkan dari dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik dari dokumen RPP dari SMA dalam negeri maupun dari dokumen RPP dari SMA luar negeri. Data tujuan pembelajaran ini dianalisis sehingga bisa diketahui apa saja kompetensi pembelajaran yang umum digunakan oleh guru pada materi termokimia.

b. Konsep esensial materi termokimia

Data mengenai konsep-konsep esensial pada materi termokimia bersumber dari analisis dokumen buku ajar kimia SMA dan dokumen silabus kimia baik yang nasional maupun internasional.

c. Strategi pembelajaran materi termokimia

Data mengenai strategi pembelajaran materi termokimia ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer bersumber dari guru dan dosen ahli melalui proses wawancara, sementara untuk data sekunder bersumber dari analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format analisis rencana pembelajaran, format analisis konsep esensi, serta pedoman wawancara.

a. Format analisis konsep esensi

Format analisis konsep esensi digunakan untuk memetakan konsep esensi yang terdapat pada materi termokimia yang dikaji dari silabus dan beberapa buku ajar kimia yang banyak digunakan. (format analisis konsep esensi terlampir)

b. Format analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Format analisis digunakan untuk menentukan konten dan strategi pembelajaran yang generik dan inovatif yang diterapkan pada materi termokimia. Sehingga bisa dianalisis dan dilakukan redesign untuk

mendapatkan desain strategi pembelajaran generik dan inovatif yang dapat dijadikan acuan dalam mengajarkan materi termokimia. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berasal dari guru-guru SMA di kota Bandung serta beberapa dari kota lain. (format analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir)

c. Pedoman wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru kimia terkait strategi pembelajaran materi termokimia yang sudah diterapkan dalam pembelajaran di kelas, serta bagaimana kesulitan yang dialami guru dalam mengajarkan materi ini.

3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan pada semua format analisis yang digunakan. Untuk format analisis konsep esensi dan format analisis kesulitan belajar siswa, uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan format analisis. Poin yang menjadi penilaian adalah ketepatan tabel dalam format analisis dalam memetakan konsep esensi dan kesulitan belajar siswa. Ketepatan buku ajar kimia dan silabus dijadikan sebagai sumber untuk menganalisis konsep esensi pada materi termokimia.

Untuk format analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan format analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan indikator yang digunakan untuk menilai komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

D. Analisis Data

Untuk analisis hasil validasi format analisis konsep esensi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode *Content Validaty Ratio (CVR)*. Menurut Lawshe (1975), CVR merupakan sebuah pendekatan validitas isi untuk mengetahui kesesuaian item dengan domain yang diukur berdasarkan *judgement* para ahli.

Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan kolom kriteria yang terdapat pada lembar validasi. Kolom kriteria pada lembar validasi terdiri atas “Ya” dan “Tidak”.

Tabel 3.1 Kriteria Validasi

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

Pemberian skor pada jawaban item dengan menggunakan CVR. Setelah semua item mendapat skor, kemudian skor tersebut diolah.

1. Menghitung nilai CVR (rasio validitas konten)

$$CVR = \frac{ne - N/2}{N/2}$$

Ne : jumlah responden yang mengatakan “ya”

N : total respon

Ketentuan:

- Saat jumlah responden yang mengatakan “Ya” kurang dari $\frac{1}{2}$ total responden, maka nilai CVR = -
- Saat jumlah responden yang mengatakan “Ya” $\frac{1}{2}$ total responden, maka nilai CVR = 0
- Saat seluruh responden mengatakan “Ya” maka nilai CVR = 1 (hal ini diatur menjadi 0,99 disesuaikan dengan jumlah responden)
- Saat jumlah responden yang menyatakan “Ya” lebih dari $\frac{1}{2}$ total responden maka nilai CVR = 0 – 0,99.

Pada tabel 3.2 menunjukkan nilai minimum CVR yang diterima untuk sejumlah ahli berbeda.

Tabel 3.2 Harga CVR kritis Lawshe untuk Sejumlah Ahli

Jumlah Ahli	Nilai CVR Minimum
5	0.76
6	0.672
7	0.622
8	0.582
9	0.548
10	0.520

11	0.496
12	0.475
13	0.456
14	0.440
15	0.425
20	0.368
25	0.329
30	0.3

(Lawshe, 1975)

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah yang digunakan. Penjelasan istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Redesain yang berasal dari kata *redesign* terdiri dari dua kata yaitu *re* dan *design*. Dalam Bahasa Inggris, *re* mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga *redesign* dapat diartikan sebagai mendesain ulang. Beberapa definisi redesign dari beberapa sumber adalah sebagai berikut.
 - a. Menurut American Heritage Dictionary (2006) : “*redesign means to make a revision in the appearance or function of*” yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi.
 - b. Menurut Collins English Dictionary (2009) : “*redesign is to change the design of something*” yang dapat diartikan mengubah desain dari sesuatu.
 - c. Menurut Salim’s Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary (2000), redesign berarti merancang kembali.
2. Generik/*ge-ne-rik/ /générik/ a* **1** umum; lazim; **2** berhubungan dengan kekhasan sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok: *tidak semua nama biasa menjadi -- untuk suatu produk* (KBBI).

3. Inovatif/*ino.va.tif*/ bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; bersifat pembaruan (kreasi baru).